

**GAYA BAHASA MAHASISWA GEN Z PADA KOMUNIKASI DIGITAL:  
DALAM GRUP WHATSAPP ZAWIYAH NEWS IAIN LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**KHALBI NURRON LUBIS**

**NIM : 3012022019**

**PROGRAM STUDI:**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ( KPI )**



**FAKULTAS USHULLUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT**

**AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) LANGSA**

**TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

Oleh:

**KHALBI NURRON LUBIS**  
NIM: 3012022019

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

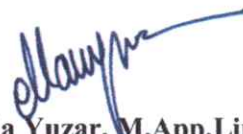
Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



**Dr. Zulkarnain, S.Ag. MA**  
NIDN. 2013057403

PEMBIMBING II



**Ella Yuzar, M.App.Ling**  
NIP.19910704 202012 2 021

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pada hari / tanggal:

Kamis, 25 Februari 2026 M

7 Ramadhan 1447 H

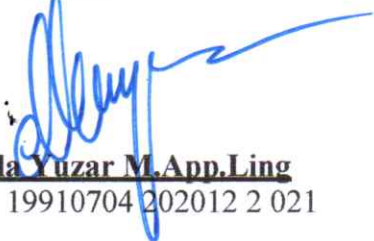
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Dr. Zulkarnain, S.Ag. MA**  
NIP. 19740513 201101 1 001

Sekretaris



**Ella Yuzar M.App.Ling**  
NIP. 19910704 202012 2 021

Penguji I



**Yusmami, S. Ag, MA**  
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji II



**Masdalifah Sembiring, MA**  
NIP. 19700705 201411 2 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Mawardi, M.Si**

NIP. 19740520 201901 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalbi Nurron Lubis  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa / 13 Maret 2004  
NIM : 3012022019  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Pada Komunikasi Digital dalam Grup Whatsapp Zawiyah News IAIN Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Februari 2026  
Yang membuat Pernyataan



Khalbi Nurron Lubis

## **MOTTO**

“ Kamu adalah apa yang kamu pikirkan”

Pikiran kita mempengaruhi tindakan dan pada akhirnya membentuk realitas. Jika kita berfikir positif dan yakin, maka kita akan bertindak dan mengarah pada kesuksesan. Sebaliknya, jika kita memiliki pola pikir negatif, kita akan cenderung membatasi diri dan potensi kita.

## ABSTRAK

**Khalbi Nurron Lubis**, Nim: 3012022019, Langsa, 13 Maret 2004. Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Pada Komunikasi Digital: Dalam Grup Whatsapp Zawiyah News IAIN Langsa. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Langsa. Tahun 2026.

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah memengaruhi cara berbahasa, khususnya pada Generasi Z yang cenderung menggunakan bahasa yang singkat, tidak formal, serta memanfaatkan emoji dan stiker dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa yang terlalu casual, banyak singkatan, serta kurangnya perhatian terhadap norma bahasa resmi bisa mempengaruhi kemampuan berbahasa formal dan mempelebar kesenjangan komunikasi antar generasi. Komunikasi yang cenderung spontan dan emosional juga bisa menyebabkan konflik, atau bahkan tindakan bullying online, terutama jika pesan yang disampaikan kurang dipikirkan dengan matang atau mengandung sarkasme yang tidak dipahami dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik gaya bahasa, factor apa yang mempengaruhi gaya bahasa serta bagaimana makna dan fungsi gaya bahasa di grup zawiyah news. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya bahasa yang digunakan, menjelaskan faktornya dalam komunikasi, serta menganalisis makna dan fungsi gaya bahasa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap anggota grup. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa Generasi Z dalam komunikasi digital ditandai oleh penggunaan singkatan, bahasa gaul, huruf kapital, emoji, dan stiker. Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk mempercepat komunikasi, menciptakan suasana santai, serta memperkuat solidaritas kelompok. Namun demikian, penggunaan bahasa yang terlalu informal juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta menurunkan penggunaan bahasa baku. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan bahasa santai dan formal sesuai dengan konteks komunikasi.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Generasi Z, Komunikasi Digital, WhatsApp, Emoji

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang mana dengan rahmat dan karunianya telah memberikan kesehatan, kesempatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Pada Komunikasi Digital: Dalam Grup WhatsApp Zawiyah News IAIN Langsa” tanpa izin dan pertolongan dari Allah, penulis mungkin tidak bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tidak lupa pula sholawat besertakan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihin Wasallam, beliau merupakan panutan yang baik bagi umat manusia, beliau yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rector Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Ibu Al Mutia Gandhi, M. Kom.I selaku Dosen Pembimbing (PA) dan ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam, yang mana banyak sudah membantu dan mengarahkan saya selama masa perkuliahan.

3. Bapak Dr. Zulkarnain, MA dan Ibu Ella Yuzar M.Appling yang sudah memberikan arah dan masukan selama bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. kepada seluruh dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga besar Zawiyah News 2025 yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disana.
6. Kepada kedua orang tua saya, terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya, memenuhi semua kebutuhan saya. Terima kasih untuk perjuangan ayah dan mama selama ini. makasih ayah udah jadi pahlawan dan pelindung saya, makasih mama untuk semua cinta dan kasih sayang nya. Terima kasih telah selalu ada dalam setiap kondisi di hidup saya.
7. Kepada kakak saya Rinanda Lubis, terima kasih telah menjadi teman cerita saya selama ini, yang memberikan dukungan, kritik dan saran nya.
8. Kepada kawan-kawan kelas Euphoria yang telah menemani saya selama ini, dari awal masuk kuliah hingga sekarang saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya teman-teman KPI PRIDE, terima kasih untuk waktu, canda tawa, dan suka duka yang telah kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dalam cerita hidup saya.

10. Terima kasih pada teman-teman saya Indah Cahya Lestari dan Kiranti Dwi Sari yang telah memberikan support selama ini, yang mau mendengarkan keluh kesah saya, yang mampu bisa menghibur saya di saat sedih. Terima kasih telah mewarnai hidup saya selama 7 tahun lebih.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya selama saya berkuliah dari awal Nabila, Ikhwati Jaya dan Dewi Sapriila. Makasih udah mau jadi pendengar yang baik selama ini. Makasih udah jadi kawan dan saudara yang baik, yang selalu kawanin saya bagaimana pun kondisi dan masalah yang saya hadapin. Terima kasih untuk semua dukungan, kritik dan saran yang kalian berikan, untuk semua susah dan senang yang kita lewati bersama. Semoga kita bisa menjadi orang sukses di kemudian hari aamiin.
12. Dan yang terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk semua orang-orang yang telah memberikan waktu berharganya kepada saya. Penulis juga ingin mengucapkan maaf untuk diri sendiri, untuk semua perasaan yang harus ditikam beribu kali, untuk semua air mata dan rasa sakit yang di alami. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Memulai semua ragu demi hal yang baru.

Langsa, 9 Februari 2025

**Khalbi Nurron Lubis**

Nim. 3012022019

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Komunikasi Digital .....	13
1. Pengertian Komunikasi Digital .....	13
2. Unsur-unsur komunikasi .....	14
3. Karakteristik Gaya Bahasa Komunikasi Digital .....	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa .....	19
5. Makna dan fungsi gaya bahasa dalam komunikasi digital.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Teknik Menjaga Keabsahan Data.....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian .....	36
1. Profil Zawiyah News.....	36
B. Karakteristik Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Di Grup Whatsapp Zawiyah News.....	39
1. Penggunaan Singkatan Dan Akronim .....	39
2. Penggunaan Bahasa Gaul(Slang) .....	42
3. Variasi Penulisan Huruf (Huruf Besar/Kecil) Dan Tanda Baca .....	43
4. Penggunaan Elemen Visual, Emoji, Sticker Wajah Anggota .....	44
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa .....	47
1. Menciptakan Kesan Positif .....	47
2. Kecepatan Dan Efisiensi .....	48
3. Solidaritas Dan Jati Diri Kelompok .....	50
D. Makna Dan Fungsi Gaya Bahasa Mahasiswa .....	52
1. Bagaimana Penggunaan Huruf Besar Atau Emoji Tertentu Di Tafsirkan Oleh Anggota Grup .....	52
2. Penggunaan Emoji Untuk Memperhalus Agar Pesan Tidak Menyinggung Perasaan .....	53
3. Fungsi Identitas Sebagai Cermin Identitas Budaya Dan Usia Gen Z .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi digital banyak sekali merubah cara manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman sekarang ini komunikasi banyak sekali mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama dikalangan generasi muda gen z. Generasi gen z yaitu yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012, dan tumbuh pada lingkungan yang telah di penuhi oleh teknologi informasi dan komunikasi.<sup>1</sup> Jika sebelumnya seseorang ingin memberikan informasi atau bertukar kabar dengan seseorang yang jauh harus menggunakan surat dan memerlukan waktu yang lama, kemajuan teknologi membawa penemuan baru, yaitu telepon.

Dengan adanya telepon genggam, proses komunikasi menjadi lebih cepat, berbeda jauh dengan pengiriman surat di masa lalu yang membutuhkan waktu lama.<sup>2</sup> Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa dampak besar terhadap cara orang berhubungan satu sama lain. Dimulai dari telepon, jaringan internet, platform media sosial, hingga aplikasi untuk berkirim pesan. Setiap kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi, baik dalam konteks komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Teknologi tidak hanya membuat komunikasi antar orang di seluruh dunia menjadi lebih mudah, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Aurelle Ancha et al., "Interaksi Sosial bagi Gen Z dari Luar Jawa yang Berkuliah di Surabaya," 2024, 719–26.

<sup>2</sup> Saturnus Jurnal et al., "Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat Faisal Tamimi" 2, no. 3 (2024): 66–74.

berpengaruh pada cara informasi disampaikan, diterima, dan dipahami.<sup>3</sup>

Salah satu media informasi yang banyak di gunakan di kalangan gen z adalah aplikasi WhatsApp. Terutama fungsi obrolan grup yang sebagai sarana utama untuk berbagi informasi melakukan diskusi, serta menjaga interaksi sosial, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun persahabatan. Dalam grup WhatsApp komunikasi antar pribadi sering dilakukan yang mana komunikator memberikan informasi kepada seluruh anggota yang ada di dalam grup, saat berinteraksi Gen Z memperhatikan cara penulisan yang khas dan berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, grup WhatsApp merupakan salah satu sarana utama bagi mahasiswa Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Zawiyah News dalam berkomunikasi dan berbagi informasi secara online.

WhatsApp, dengan berbagai fitur seperti pengiriman pesan teks, emoji, sticker, pesan suara hingga panggilan video, menyediakan banyak pilihan komunikasi yang kaya meskipun berbeda dengan interaksi langsung.<sup>4</sup> Ketidakadaan isyarat non-verbal yang biasa (seperti ekspresi wajah, nada suara, dan gerak tubuh) dalam komunikasi yang berbasis teks telah mendorong Gen Z untuk menciptakan gaya gahasa interpersonal yang khas dan fleksibel. Gaya ini sering ditandai dengan penggunaan singkatan, akronim, bahasa gaul (slang), kombinasi huruf kapital dan kecil, serta penggunaan emoji dan sticker yang melimpah. Elemen-elemen ini tidak hanya dimaksudkan untuk efisiensi tetapi

---

<sup>3</sup> Grace Shierly, Agatha Nugroho, dan Sela Ayu Rismayanti, "Manfaat Perkembangan Teknologi Komunikasi untuk Kualitas Komunikasi Antar Individu," 2024, 1166–77.

<sup>4</sup> Berta Aroma, Eni Murdiati, dan Muhammad Hamandia, "Analisis Peran Gaya Pengetikan Dalam Dinamika Komunikasi Virtual Pada Pendekatan Relasional di Aplikasi Whatsapp," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 2, no. 2 (2025): 14, <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3822>.

juga berfungsi sebagai pengganti isyarat non-verbal, penanda emosi, penekanan nada, dan identitas kelompok.

Gaya bahasa generasi Gen Z dalam grup WhatsApp bukan hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga menjadi ciri khas masing-masing individu dengan budaya, suku dan agama yang diikuti oleh generasi gen z itu sendiri. Dalam hal ini sangat diutamakan memahami gaya mereka dalam berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan gaya bahasa mereka serta simbol-simbol yang digunakan. Walaupun gaya komunikasi ini sangat umum dikalangan gen z, sering kali terdapat kesenjangan dalam pemahaman dengan generasi lainnya, bahkan antara individu Gen Z sendiri. Makna di balik satu emoji, nada dari penggunaan huruf kapital, atau konteks dari sebuah singkatan dapat sangat subjektif dan berbeda-beda.

Namun, fenomena tersebut juga menimbulkan pertanyaan mengenai masalah yang akan di timbulkan dari gaya bahasa tersebut terhadap pemahaman dan hubungan dari para anggota yang berada di dalam grup. Di satu sisi, cara menulis Gen Z di grup WhatsApp mempercepat, mempermudah, dan memberikan nuansa yang lebih personal dalam berkomunikasi. Namun, di sisi yang lain, penggunaan bahasa yang terlalu santai, banyak singkatan, serta kurangnya fokus pada aturan bahasa resmi bisa berdampak pada kemampuan berbahasa yang baku dan memperlebar jarak antar generasi dalam berkomunikasi.

Selain itu, interaksi di grup WhatsApp yang dilakukan secara spontan sering kali memicu terjadinya perselisihan, pertikaian, atau bahkan intimidasi daring terutama jika pesan yang disampaikan tidak dipertimbangkan dengan baik

atau memiliki elemen sarkasme yang tidak di pahami oleh semua orang. Interaksi yang impulsive dan penuh emosi juga dapat memicu kesalah pahaman atau bahkan perselisihan, terlebih jika tidak didukung dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Dalam lingkungan pendidikan gaya komunikasi yang terlalu casual juga bisa menurunkan tingkat penghormatan dan disiplin dalam berkorespondensi antara mahasiswa dan dosen.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji masalah serupa terkait gaya komunikasi Gen Z misalnya, Berta aroma meneliti analisis peran gaya pengetikan dalam dinamika komunikasi virtual pada pendekatan relasional di aplikasi whatsapp. Penelitian ini mengkaji mengenai tentang gaya mengetik, yang meliputi pemilihan kata, penggunaan tanda baca, emotikon, dan format dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap karakter orang yang dia ajak bicara.<sup>5</sup>

Selain itu, Aden Quhaj mengkaji pengaruh penggunaan emoji di WhatsApp terhadap pemahaman pesan dan efisiensi komunikasi di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa emoji memegang peranan signifikan dalam menjelaskan maksud pesan dan memperkuat ekspresi emosional. Penemuan ini mengidentifikasika bahwa simbol visual memiliki peran yang penting dalam interaksi digital generasi Z.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Edrina lola ade meneliti mengenai pemanfaatan fitur status di WhatsApp sebagai sarana pengungkapan diri bagi remaja yang lahir di era

---

<sup>5</sup> Aroma, Murdiati, dan Hamandia.

<sup>6</sup> Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Penggunaan Emoji Whatsapp Terhadap Pemahaman Pesan, Ekspresi Emosional, Efektivitas Komunikasi, Dan Reaksi Pada Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa Stikom Yogyakarta Dalam Komunikasi Digital Skripsi Diajukan," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

digital. Mereka menemukan bahwa generasi ini aktif dalam mengekspresikan diri melalui status, namun tetap menjaga batasan privasi. Ini menunjukkan meskipun mereka kelihatan terbuka, Gen Z memiliki pilihan tersendiri dalam mengekspresikan identitas dan emosi mereka di dunia maya.<sup>7</sup>

Kekurangan topik ini pada penelitian sebelumnya yaitu lebih fokus pada persepsi karakter, tanpa menyelami lebih dalam mengenai potensi konflik yang ada, kemudian terfokus pada penggunaan emoji terhadap cara pemahaman komunikasi dan ekspresi perasaan, dan berfokus pada bagaimana seseorang mengekspresikan diri melalui filter status, bukannya pada dinamika interaksi dalam grup obrolan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gaya bahasa mahasiswa Gen Z dalam komunikasi digital serta kemungkinan kendala yang muncul di dalamnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh Gen Z, tetapi juga berupaya mengeksplorasi kemungkinan hambatan dan permasalahan yang muncul akibat penggunaan gaya bahasa tersebut, yang merupakan aspek yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa yang digunakan Gen Z di grup WhatsApp mampu mempercepat, mempermudah, dan juga memberikan hal baru dalam

---

<sup>7</sup> A L Edria dan M Y Saragih, "Fitur 'Status' Jurnalisme Media Sosial Whatsapp Sebagai Bentuk Self-Disclosure Pada Remaja Generasi Digital Native," *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 126–37.

berkomunikasi personal. Namun, penggunaan bahasa yang tidak formal, banyak menggunakan singkatan dan terlalu santai bisa berdampak pada kemampuan penggunaan bahasa baku dan memperlebar jarak antar generasi.

2. Selain itu, interaksi yang dilakukan secara seponan di dalam grup WhatsApp sering kali menimbulkan perselisihan dan pertikaian. Interaksi yang impulsif dan penuh emosi juga dapat memicu kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan media digital.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai gaya bahasa mahasiswa Gen Z IAIN Langsa pada komunikasi digital dalam aplikasi grup WhatsApp Zawiyah News, sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakan karakteristik gaya bahasa mahasiswa Gen z dalam komunikasi digital di grup WhatsApp Zawiyah News di IAIN Langsa?
2. Faktor Apa saja yang mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa dalam komunikasi digital di grup tersebut?
3. Bagaimana makna dan fungsi gaya Bahasa mahasiswa dalam komunikasi digital di grup WhatsApp Zawiyah News IAIN Langsa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik gaya bahasa mahasiswa Gen z dalam komunikasi digital di grup WhatsApp Zawiyah News di IAIN Langsa
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa dalam komunikasi digital di grup tersebut
3. Untuk mengetahui makna dan fungsi gaya bahasa mahasiswa dalam komunikasi digital di grup WhatsApp Zawiyah News IAIN Langsa

#### **E. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberi keuntungan, baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dalam bidang komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi digital yang berkembang sejalan dengan inovasi dalam teknologi informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam literature tentang fenomena bahasa di era digital, terutama terkait dengan perubahan dalam struktur bahasa, penggunaan simbol, singkatan, emoji, serta elemen visual lainnya yang biasa digunakan dalam komunikasi berbasis teks. Sehingga dapat membantu organisasi UKPM Zawiyah News dalam meningkatkan keefektifitas komunikasi di dalam organisasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalah pahaman di dalam grup.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan toleransi dalam interaksi antar generasi, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesenjangan komunikasi yang mungkin muncul akibat perbedaan gaya dan cara berbahasa. Pemahaman tentang cara berkomunikasi gen z bagi peneliti juga diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi internal, meminimalkan kesalah pahaman antar generasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap tujuan dari penelitian ini, akan dijabarkan beberapa istilah kunci yang penting sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan elemen dari tindakan yang mempertanyakan apakah pemilihan kata, frasa, atau kalimat tertentu sudah tepat. Cangkupan gaya bahasa tidak hanya terbatas pada unsur kalimat yang memiliki karakteristik tertentu, seperti pada retorika klasik. Gaya bahasa juga bisa dipahami sebagai cara penyampaian kata-kata yang muncul akibat emosi. Pengertian lainnya gaya bahasa adalah metode penggunaan bahasa dalam karya sastra untuk menyampaikan maksud dan dampak tertentu. Gaya bahasa bisa dianggap sebagai pembungkus gagasan (*dress of thought*). Dengan pembungkus ( gaya bahasa) yang menarik dan unik, penulis bisa

menarik perhatian pembaca.<sup>8</sup>

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, serta lembaga lain yang setara. Mereka dianggap memiliki pemahaman yang baik dalam berpikir dan beraktivitas dengan cepat. Kemampuan berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan ciri khas alami yang dimiliki setiap mahasiswa.<sup>9</sup>

Mahasiswa adalah orang yang umumnya berumur Antara 18 hingga 25 tahun, yang bisa disebut sebagai remaja akhir hingga dewasa awal.

## 3. Generasi Gen Z

Generasi z terdiri dari individu yang lahir Antara tahun 1997 hingga 2012, di mana periode ini menunjukkan kemajuan dalam aspek sosioekonomi yang lebih stabil dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Generasi ini juga di kenal sebagai IGeneration karena kedekatannya dengan dunia digital. Di tahun ini, yang tertua dari mereka berusia 28 tahun sementara yang termuda berusia 13 tahun. Ini menunjukkan bahwa mereka berada dalam tahap usia remaja awal hingga dewasa muda.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fatoni Ahamd, Wicaksono Andri, Hastuti. 2024. *“Gaya Bahasa pada lirik lagu isyana saraswati dalam album lexicon”*. Hal 4

<sup>9</sup> D.D Silvialorensa, E.Q Aini, and Sindy Khoirunnisa, “Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2021, 179–89.

<sup>10</sup> Rusdan Kamil and Laksmi, “Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa

Para ahli tersebut sepakat bahwa generasi z adalah generasi yang akrab dengan internet dan penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Generasi z dibesarkan dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang. Mereka lahir pada waktu ketika kemajuan teknologi sudah mulai pesat, sehingga generasi ini menjadi sangat familiar dengan berbagai platform media sosial yang ada.

Generasi Gen Z yang peneliti maksud disini adalah Gen Z yang menggunakan teknologi digital sebagai media komunikasi pada gaya penulisan grup WhatsApp dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi yang mungkin muncul akibat perbedaan gaya dan cara berbahasa.

#### 4. Komunikasi Digital

Menurut pakar teknologi, Jan Damsgaard dalam komunikasi merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan komunikasi untuk mendukung pertukaran informasi, interaksi, serta kerjasama antara orang, organisasi, dan masyarakat. Pandangan dari para ahli ini mengidentifikasi bahwa digitalisasi komunikasi melibatkan penerapan teknologi digital dalam komunikasi untuk mempercepat, memperluas, dan meningkatkan cara kita berkomunikasi, berinteraksi, serta berbagi informasi. Ini mencakup penggunaan berbagai platform dan saluran komunikasi digital yang memberikan akses yang lebih luas, kolaborasi yang lebih efektif, dan interaksi yang lebih efisien antara individu,

organisasi, dan masyarakat.<sup>11</sup>

#### 5. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak Antara 2 orang atau lebih, dengan tujuan yang telah ditentukan, seperti pertukaran informasi, menyelesaikan masalah, di mana para anggota dapat menyampaikan pendapat mereka kepada anggota lainnya.<sup>12</sup>

#### 6. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi yang bergantung pada internet, yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk saling tukar beragam konten sesuai dengan filter yang tersedia. WhatsApp juga dilengkapi dengan beragam fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan jaringan internet. Sejalan dengan pendapat Jumiatmoko, Pranajaya dan Hendra Wicaksono berpendapat bahwa WhatsApp adalah platform media sosial yang paling terkenal dan dapat digunakan untuk berkomunikasi.<sup>13</sup> Kebanyakan pengguna WhatsApp menyebutkan alasan mereka memilih aplikasi ini adalah karena adanya berbagai fasilitas yang di tawarkan di dalamnya, selain itu juga tidak memerlukan biaya alias gratis.

---

<sup>11</sup>Dkk Presta enda, "Ekonomi Digital," 2024, Hal 139.

<sup>12</sup> Junaidi Junaidi and Lidia Waningsih Zaluoku, "Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi," *Network Media* 4, no. 2 (2021): 66–83.

<sup>13</sup> Rahartri, "„Whatsapp“ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)," *Visi Pustaka* 21, no. 2 (2019): 147–56

Beberapa fitur yang ada pada WhatsApp antara lain Gallery untuk menambahkan foto, contact untuk menyisipkan nomor telepon. Camera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirimkan pesan suara, maps untuk berbagi lokasi, dan document untuk menyematkan file dokumen. Semua jenis file tersebut bisa dengan cepat dikirimkan melalui aplikasi yang tanpa biaya. Beraneka fitur ini tentunya semakin memudahkan dan membuat nyaman dalam berkomunikasi melalui platform online.

#### 7. Zawiyah News

Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Zawiyah News merupakan sebuah organisasi yang berada di bawah naungan Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang saat ini berjumlah 22 anggota yang mana diantaranya 4 laki-laki dan 18 perempuan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi/subjek penelitian**

##### **1. Profi Zawiyah News**

Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Zawiyah News berdiri sejak 9 Desember 2016 yang di cetuskan oleh Bapak Muslem, MA bersama Ali Sahar, Irwansyah dan Ramadhana merupakan sebuah organisasi yang berada di bawah naungan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Langsa dan berperan dalam mengakomodasi kebutuhan mahasiswa untuk menyalurkan pemikirannya yang kemudian disosialisasikan kepada Civitas Akademika IAIN Langsa dan masyarakat luas. Salah satu organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik, adalah Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) yang terdapat di IAIN Langsa dibentuk dengan tujuan menjadi wadah yang dapat memfasilitasi seluruh mahasiswa IAIN Langsa dalam mengembangkan bakat jurnalistik, menampung ide serta semangat yang kuat yang telah dimiliki, karena pada dasarnya, seluruh mahasiswa mempunyai skill, bakat serta ide- ide yang berbeda. Asas yang digunakan dalam melaksanakan peran dari organisasi ini yaitu Pancasila, dengan mengedepankan sifat-sifat idealis, independen, akurat, aspiratif, analitis dan kreatif.



Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Zawiyah News berlambang Z yang dipadukan oleh Sayap, Pena bulu, dan Kaca Pembesar yang bermakna yaitu adalah

1. Bentuk tulisan melingkar : Bermakna Nama UKM
2. Warna merah : Bermakna Kekuatan, Keberanian, Perjuangan dan Pencapaian Tujuan
3. Warna Biru : Bermakna komunikasi, kebijakan, perlindungan, kepercayaan, loyalitas, kestabilan, dan kepercayaan diri.
4. Pena Bulu : Bermakna menggambarkan kegiatan ukm Menulis
5. Sayap : Bermakna memberitakan memberi informasi kepada Publik
6. Kaca Pembesar : Bermakna informasi yang di dapat berdasarkan A1 dengan cermat meneliti sesuai fakta

**Nama-Nama Anggota Pengurus UKPM Zawiyah News Periode 2024/2025**

No	Nama-Nama Pengurus	Jabatan
1.	Widya Dwi Putri	Ketua Umum
2.	Tsaqila Rizki	Sekretaris Umum
3.	Nurul Innayatun Nisa	Bendahara Umum
4.	Nabila	Redaktur
5.	Uswatul Husna	Pimred
6.	Ade Nurmediyyah	Jurnalis
7.	Eny Pratiwi	Jurnalis
8.	Sri Rahayu	Jurnalis
9.	Aisyah Nasution	Redaktur Vidio
10.	Nurfadila	Reporter
11.	Desi Junianda Mawardi	Reporter
12.	Diah Kemala Dewi	Pimpinan Perusahaan
13.	Aftina	Humas
14.	M. Ardiansyah	Humas
15.	Khalbi Nurron Lubis	Pimpinan Kaderisasi
16.	Dewi Saprila	Anggota
17.	Nirwana Ulfa	Pimpinan Litbang
18.	Ridho Aldino	Fotografi
19.	Putri Alicya Balqis	Vidiografi
20.	Anggun Najela	Desainer/Ilustor
21.	Fara Fauzana	Desainer/Ilustor
22.	Asti Ardita	Desainer/Ilustor

## **B. Karakteristik Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Di Grup WhatsApp Zawiyah News**

### 1. Penggunaan singkatan dan akronim

Singkatan dan akronim adalah kata-kata yang disederhanakan dari kalimat yang awalnya panjang dan rumit menjadi lebih ringkas serta mudah diucapkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah komunikasi dan mempercepat penyampaian pesan. Meskipun singkatan dan akronim merupakan bentuk singkatan terdapat perbedaan antara keduanya. Singkatan merupakan bentuk pendek dari sebuah frasa yang terdiri dari satu huruf atau lebih berfungsi untuk mempermudah komunikasi dan mempercepat pertukaran pesan. Sedangkan akronim kependekan dari gabungan suku kata atau huruf yang ditulis atau dilafalkan.<sup>27</sup>

Penggunaan singkatan dan akronim pada komunikasi digital dalam grup zawiyah news sering dilakukan oleh para anggota untuk mempermudah komunikasi dan mempercepat proses penyampaian pesan antar individu atau kelompok.

Hasil peneliti ketika mewawancarai para anggota Zawiyah News terkait gaya bahasa mahasiswa gen z pada komunikasi digital dalam grup whatsapp zawiyah news IAIN Langsa. Dalam penjelasannya, hal tersebut disaat peneliti mewawancarai Terkait fenomena penyingkatan kata, seberapa intens tingkat penggunaan singkatan (seperti 'otw', 'mager') dan akronim (seperti 'japri', 'wkwk')

---

<sup>27</sup> Dikla Dila dan Yepta Karios, “@ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Akronim dan Singkatan dari Twitter pada Kehidupan Sehari-hari” 3, no. 2 (2023): 104–11.

dalam interaksi di grup WhatsApp Zawiyah News? yang digunakan oleh para anggota zawiyah news dalam grup whatsapp.



Berikut adalah informasi hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan anggota Zawiyah News IAIN Langsa. Peneliti melakukan wawancara serta pengamatan dalam percakapan grup WhatsApp Zawiyah News, terkait gaya bahasa komunikasi digital dalam grup Zawiyah News peneliti mengajukan pertanyaan penting mengenai aspek komunikasi digital pada mahasiswa gen Z dalam grup WhatsApp Zawiyah News. Sumber data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan beberapa anggota Zawiyah News yang berperan sebagai informan.

Anggota zawiyah news tina dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Mengapa kita sering mengsingkat kata? Karena hal tersebut dilakukan agar komunikasi menjadi lebih cepat dan praktis. Sebagai bagian dari generasi Z, kami cenderung merasa enggan menggunakan bahasa yang terlalu baku dalam percakapan daring. Oleh karena itu, muncul berbagai istilah singkatan seperti ‘otw’, ‘mager’, atau ‘gas’ yang bertujuan untuk mempermudah serta mempercepat proses komunikasi.”

Ade anggota zawiyah News juga memberikan penjelasan terkait penggunaan singkatan pada komunikasi dalam grup whatsapp:

“Di dalam grup Zawiyah News, penggunaan singkatan memang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena kami menginginkan komunikasi yang cepat dan tidak rumit. Gaya tersebut sangat sesuai dengan karakter generasi Z yang cenderung mengutamakan kepraktisan dalam berkomunikasi di media digital, namun tetap terasa santai dan menyenangkan. Contoh singkatan yang paling sering digunakan antara lain ‘ga’, ‘gpp’, ‘udh’, ‘tp’, ‘bntar’, dan ‘otw’.”

Pada penelitian ini peneliti menemukan singkatan dan akronim yang sering mereka gunakan dalam grup, temuan ini juga pernah disampaikan oleh Dhea Amalia Dkk, pada penelitian variasi bahasa gaul pada Gen Z di platform TikTok sebagai cermin dinamika bahasa dalam konteks sosial digital, dalam jurnal tersebut di temukan gaya beberapa singkatan dan akronim untuk mempercepat proses komunikasi dalam teks. Beberapa temuan utama meliputi:

- a. OTW (On The Way): Informan menggunakannya untuk menyampaikan keberadaan atau perjalanan menuju lokasi dengan cara yang lebih efisien.<sup>28</sup>
- b. GAS: Melambangkan kesepakatan atau kesiapan bersama untuk memulai suatu aktivitas. Misalnya, saat seorang anggota mengundang untuk meliput, respons "GAS" menyiratkan persetujuan dan semangat dari komunikator. Ini juga digunakan dalam konfirmasi data atau persetujuan akhirnya untuk rencana kegiatan, acara, maupun laporan agar semua pihak siap.
- c. Mager: Singkatan dari "malas gerak," yang digunakan untuk menunjukkan kondisi fisik atau mental yang enggan beraktivitas dalam konteks santai.
- d. Ngaret: Istilah ini berfungsi sebagai kritik halus terhadap keterlambatan tanpa terkesan menghakimi.

---

<sup>28</sup> Dhea Amalia, Muhammad Ripai, dan Sherly Anjelia Purba, “Variasi Bahasa Gaul Pada Gen Z di Platform TikTok sebagai Cermin Dinamika Bahasa dalam Konteks Sosial Digital” 9 (2025): 31024–30.

- e. Kepo: Digunakan untuk mengekspresikan rasa ingin tahu yang melampaui batas privasi, seringkali diucapkan secara humoris tetapi tetap menjaga batasan di antara anggotagrup.

## 2. Penggunaan Bahasa Gaul



Bahasa gaul atau slang dikenali sebagai salah satu ciri khas utama dalam interaksi digital mahasiswa Gen Z di grup WhatsApp Zawiyah News. Penggunaan bahasa gaul ini memiliki berbagai fungsi dan makna yang spesifik. Pemakaian istilah gaul dan singkatan (seperti *otw*, *mager*) dipicu oleh kebutuhan untuk memberikan respons yang cepat.<sup>29</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan anggota Zawiyah News terkait penggunaan bahasa gaul:

Nabila dalam wawancara menjelaskan:

“Sebagai anggota Zawiyah News, kami sering dikejar tenggat waktu dalam melakukan peliputan. Mengetik kalimat panjang seperti ‘Saya sedang dalam perjalanan’ terasa kaku dan memerlukan waktu lebih lama. Dengan menggunakan singkatan seperti ‘*otw*’ atau ‘*gercep*’, pesan dapat disampaikan secara lebih cepat dan tetap dipahami oleh seluruh anggota grup. Dalam hal ini membuat komunikasi menjadi lebih lancar dan tidak rumit.”

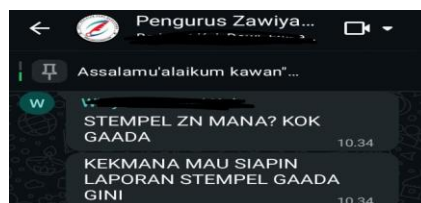
<sup>29</sup> Roma Nauli et al., “Dinamika Bahasa Indonesia Terkait Tantangan Menjaga Kebakuan Bahasa pada Mahasiswa PPKn sebagai Generasi Z majemuk . Penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya simbol identitas nasional . Oleh karena itu , menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia berarti bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z . Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk” 4 (2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh Diah terkait menggunakan bahasa gaul/singkat di dalam grup

“Penggunaan bahasa yang santai membuat hubungan antaranggota terasa lebih akrab tanpa adanya jarak antara senior dan junior. Kami merasa berada pada pemahaman yang sama. Sebaliknya, apabila ada anggota yang menggunakan bahasa yang terlalu formal, hal tersebut dapat menimbulkan kesan kaku dan terlalu serius, sehingga anggota lain menjadi ragu untuk berinteraksi secara santai atau bercanda.”

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh nabila dan diah penggunaan bahasa gaul biasanya dipicu oleh keinginan untuk mengekspresikan diri, menyesuaikan diri dengan tren atau media sosial, serta usaha untuk membangaun interaksi sosial yang lebih santai dan mengurangi jarak antar senior dan junior

### 3. Variasi Penulisan Huruf(Huruf Besar/Kecil)



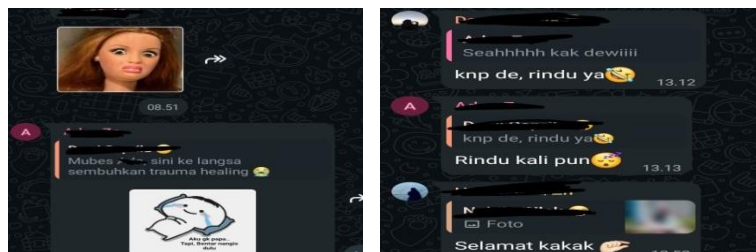
Penggunaan kombinasi huruf besar dan kecil dalam grup WhatsApp Zawiyah News memiliki makna tersendiri. Contohnya, huruf besar dipakai untuk mengekspresikan emosi yang sangat kuat, seperti kemarahan, kebahagiaan yang berlebihan, keterkejutan, atau untuk menekankan informasi yang sangat penting. Sedangkan penggunaan huruf kecil dianggap sebagai indikasi bahwa pembicara sedang dalam suasana santai, malas, atau ingin tampil "estetik" dan sederhana. Dalam budaya Gen Z, mengetik dengan huruf kecil memberikan kesan santai dan tidak kaku.

Narasumber hulwa mengatakan:

“Penggunaan huruf kapital tidak selalu menunjukkan kemarahan. Terkadang, hal tersebut digunakan untuk mengekspresikan semangat atau keterkejutan. Misalnya, dalam kalimat ‘WEH JADI LIPUTAN GAK?!’, huruf kapital digunakan agar informasi tersebut lebih diperhatikan. Namun demikian, dalam kondisi tertentu, seperti saat merasa kesal, penggunaan huruf kapital juga dapat dimanfaatkan untuk menegaskan keseriusan dalam menyampaikan pesan.”

Mengetik dengan huruf kecil semua memberi kesan tidak formal, sehingga terasa lebih akrab ketika berbincang dengan teman seorganisasi. Jika menggunakan huruf kapital secara rapi sesuai EYD, orang bisa mengira kita sedang mengobrol dengan dosen atau sedang menulis surat resmi untuk Rektorat. Maka dari itu, agar suasananya tetap santai.<sup>30</sup>

#### 4. Penggunaan elemen visual, emoji, stiker



Penggunaan emoji dan stiker yang melimpah banyak dilakukan karena komunikasi teks di grup WhatsApp tidak memungkinkan interaksi tatap muka, penggunaan emoji dan stiker berfungsi untuk menggantikan sinyal non-verbal seperti ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh. Walaupun dimaksudkan untuk menjelaskan, makna dari setiap emoji atau stiker tetap bersifat pribadi dan bisa diartikan berbeda oleh masing-masing individu, yang memungkinkan menyebabkan kebingungan atau konflik jika tidak ada pemahaman literasi digital yang cukup.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia, “1, 2, 3” 4 (2025).

<sup>31</sup> Fadilla Aura Ramadani, Erfriani Sekar, dan Talenta Simangunsong, “Integrasi

Adapun widya selaku ketua umum, menjelaskan mengenai penggunaan emoji tertentu seperti emoji tersenyum atau jempol karena takut dianggap sarkas atau pasif-agresif dan penggunaan stiker sering digunakan untuk mengakhiri sebuah percakapan agar tidak terkesan memutus pembicaraan secara kasar.

Widya selaku ketua umum dalam wawancara menyampaikan:

“Terkadang, penggunaan emoji tertentu seperti ‘😊’ atau ‘👍’ dapat menimbulkan kebingungan karena dapat diartikan sebagai bentuk sarkasme atau kesan kurang menyenangkan. Di sisi lain, stiker sering digunakan untuk mengakhiri percakapan agar tidak terkesan mengabaikan lawan bicara atau menghentikan komunikasi secara tiba-tiba dengan cara yang kurang sopan.”

Adapun una anggota grup sering menggunakan wajah sesama anggota sebagai stiker, hal ini dilakukan untuk menjalin kedekatan emosional antar anggota Zawiyah News saat berkomunikasi di dalam dalam grup. Dengan membangun kedekatan emosional dapat menciptakan rasa nyaman antar sesama anggota.

“Penggunaan stiker yang menampilkan wajah anggota lain merupakan hal yang umum dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana yang canggung serta membuat anggota merasa lebih nyaman satu sama lain. Dengan demikian, hubungan emosional antaranggota dapat menjadi lebih dekat.”

Tsaqila selaku sekretaris juga menjelaskan terkait penggunaan emoji saat berdiskusi di dalam grup saat berbincang santai maupun saat memberikan kritik terkait tugas berita, dan seberapa penting penggunaan emoji untuk memitigasi (memperhalus) agar kritik tersebut tidak menyinggung perasaan para anggota.

“Penggunaan emoji dalam menyampaikan kritik terhadap tugas berita di grup Zawiyah News memiliki peran yang cukup penting, khususnya bagi generasi Z. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan hanya dalam bentuk teks sering kali terkesan kaku atau bahkan dianggap bernada marah karena tidak disertai intonasi. Oleh karena itu, emoji digunakan untuk mengurangi kesan tersebut agar kritik tidak terdengar terlalu keras.

Sebagai contoh, ketika menegur kesalahan penulisan atau keterlambatan pengumpulan naskah, penambahan emoji dapat membuat pesan terasa lebih seperti saran yang santai daripada teguran yang keras. Dengan demikian, rekan yang menerima kritik tidak mudah merasa tersinggung atau tertekan.

Namun demikian, penggunaan emoji tetap perlu disesuaikan dengan situasi. Apabila permasalahan yang dihadapi bersifat serius atau ketika sedang dikejar tenggat waktu yang sangat ketat, penggunaan emoji biasanya dikurangi agar komunikasi tetap terlihat profesional dan tegas. Pada dasarnya, emoji berfungsi sebagai sarana pendukung agar suasana kerja dalam grup tetap nyaman dan kondusif, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan konflik.”

Pemakaian Emotikon sebagai Komunikasi Non-Verbal Dalam interaksi di grup Zawiyah News, emotikon atau emoji lebih dari sekadar hiasan; mereka berfungsi sebagai alat ekspresi non-verbal untuk menggantikan isyarat fisik.

- a. Emoji Tertawa (😄): Ini digunakan untuk menunjukkan suasana hati bahagia atau menanggapi hal-hal lucu dalam percakapan. Penggunaannya efektif untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan mencegah kesan terlalu serius.
- b. Emoji Tangan Terkatup (🙏): Melambangkan kesopanan, permohonan maaf, atau ungkapan terima kasih. Emoji ini secara fungsional membuat instruksi lebih sopan sehingga tidak terkesan memaksa, menjaga etika komunikasi.
- c. Tinjauan Teori Akomodasi Komunikasi Jika kita mempertimbangkan Teori Akomodasi Komunikasi (Communication Accommodation Theory), penggunaan emoji dalam grup ini adalah bentuk konvergensi. Anggota grup biasanya menyesuaikan jenis dan pola emoji yang digunakan dengan standar yang berlaku di grup. Proses adaptasi ini

bertujuan untuk menciptakan keselarasan sosial dan menghindari ketidaknyamanan baik dalam situasi formal maupun informal.

- d. Hambatan dalam Komunikasi dan Risiko Miskomunikasi Walaupun menggunakan singkatan dan emoji memudahkan komunikasi, ada potensi hambatan dalam bentuk kesalahpahaman. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya, seperti gaya bahasa antara anggota dari kawasan urban dan rural, dapat menimbulkan kebingungan. Selain itu, cara mengekspresikan emosi dengan emoji sering kali bersifat subjektif, sehingga intensitas perasaan pengirim mungkin tidak ditangkap dengan benar oleh penerima pesan.<sup>32</sup>

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Mahasiswa**

Faktor yang mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa IAIN Langsa dalam grup Zawiyah News ada beberapa faktor sebagai berikut:

#### **1. Menciptakan Kesan Positif:**

Di grup berita seperti Zawiyah News, upaya untuk membangun citra positif bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Ketika para anggota merasa atmosfernya "menggembirakan" dan "nyaman", mereka tidak merasakan tekanan akibat hierarki atau aturan yang kaku. Hal ini membantu proses koordinasi.<sup>33</sup>

Nabila ketika diwawancarai memberikan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Apdito Famelio, Fifi Hasmawati, dan Selvia Assoburu, "Analisis Emoji dalam Komunikasi Non Verbal Untuk Pernyataan Perasaan Pada Komunitas Grab SGB 1B" 2, no. 2 (2025): 1–14.

<sup>33</sup> Ramadani, Sekar, dan Simangunsong, "Integrasi Komunikasi Digital Terhadap Penggunaan Emoji dan Pesan Singkat dalam Dialog Generasi Z di Whatsapp: Suatu Kajian Pragmatik Pendahuluan."

menjelaskan Ngobrol di grup WA itu emang ada tantangannya sendiri, ya. Soalnya kita nggak bisa liat langsung muka orangnya atau denger nada bicaranya. Makanya, biar nggak salah paham, kita perlu lebih pintar milih kata-kata yang adem dan enak didengar. Dengan bumbu bahasa yang halus plus bantuan emoji atau stiker, kita bisa tetep nunjukin sisi positif kita meskipun cuma lewat chat.

“Dalam memberikan revisi atau kritik terhadap tugas berita di grup WhatsApp, kita perlu berhati-hati dalam memilih kata. Misalnya, jika kita hanya menulis “Tolong perbaiki judulnya” tanpa tambahan apa pun, pembaca dapat menafsirkan bahwa kita sedang marah atau dalam suasana hati yang kurang baik, padahal maksud kita sebenarnya positif. Oleh karena itu, penggunaan emoji dapat membantu memperhalus penyampaian pesan. Dengan menambahkan emoji seperti 🙌 atau 😊, kesan kaku pada kalimat dapat berkurang dan berubah menjadi saran yang lebih ramah serta nyaman untuk diterima. Dengan demikian, penting untuk menambahkan unsur pendukung seperti emoji agar suasana kerja di dalam grup tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan.”

## 2. Kecepatan dan Efisiensi

Kecepatan dan efisiensi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengubah ide dari pikiran menjadi teks dalam waktu yang paling cepat. Penggunaan singkatan dan bahasa gaul berfungsi sebagai cara untuk memperpendek informasi. Dengan menghilangkan huruf vokal atau menggunakan akronim yang umum, mahasiswa mampu menyampaikan pesan yang rumit hanya dengan beberapa ketukan. Ini sangat penting dalam budaya "sat-set" di mana respons cepat dianggap sebagai norma kesopanan di dunia maya.<sup>34</sup>

Oleh karena itu setelah wawancara anggota Zawiyah News Ade, menjelaskan bagaimana gaya bahasa yang mereka gunakan untuk memberikan informasi secara cepat dan efisien tetapi tetap menjaga

---

<sup>34</sup> Dian Arisetya, “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Formal Generasi Digital,” 2025, 266–78, <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.6552>.

kesopanan dalam komunikasi digital. Biasanya untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dia menggunakan emoji saat berkomunikasi di dalam grup.

Teks itu adalah objek yang tidak dapat berbicara, jadi enggak ada suaranya. Jadi ketika kita memberikan masukan atau saran tanpa menggunakan emoji, nada yang terdengar menjadi terasa "tajam" atau kaku. Namun, dengan menambahkan emoji senyum atau tangan terlipat, apa yang sebelumnya terdengar seperti instruksi, berubah menjadi permohonan yang lebih ramah.”

“Emoji berfungsi sebagai pengganti intonasi dalam komunikasi tertulis. Dengan adanya emoji, penerima pesan tidak merasa tertekan, seolah-olah sedang disudutkan atau dimarahi. Emoji membantu menyampaikan bahwa pesan yang diberikan bersifat informatif dan disampaikan secara santai. Dengan demikian, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau perasaan tersinggung tanpa alasan yang jelas.

Selain itu, penggunaan emoji juga bertujuan untuk menjaga hubungan pertemanan maupun kerja sama agar tetap harmonis. Kami menginginkan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa merusak suasana. Oleh karena itu, emoji berperan sebagai unsur ‘penghalus’ dalam komunikasi agar interaksi tetap berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan perasaan tersakiti.”

Dan eny selaku informan kedua yang juga menerapkan gaya bahasa gen z saat berkomunikasi dalam grup Zawiyah news mengatakan selain menggunakan emoji ia kerap kali menggunakan stiker saat berkomunikasi untuk membuat suasana lebih santai, biasanya penggunaan stiker digunakan di akhir obrolan.

“Stiker digunakan sebagai cara untuk mengakhiri komunikasi dengan tetap menjaga kesan yang ramah. Dengan menggunakan stiker di akhir percakapan, anggota grup dapat merasakan bahwa suasana tetap positif dan hubungan komunikasi masih terjaga dengan baik.

Selain itu, apabila seseorang tiba-tiba berhenti membalas pesan, hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman, misalnya dianggap sedang marah atau sengaja mengabaikan percakapan. Oleh karena itu, pengiriman stiker di akhir percakapan dapat menjadi isyarat halus untuk menyampaikan

bahwa percakapan telah selesai untuk sementara waktu, namun tetap disampaikan dengan cara yang sopan.”

Ketiga, dewi saprila yang juga anggota Zawiyah News yang juga menerapkan hal serupa saat berkomunikasi dalam grup, selain penggunaan emoji dan stiker kerap kali juga para anggota zawiyah news menggunakan *Caps Lock* atau huruf kapital membeikan informasi tertentu juga menekan kata serta emosi.

“Apabila terdapat informasi yang sangat penting dan harus segera dibaca, penggunaan huruf kapital berfungsi seperti penanda yang menarik perhatian. Hal ini dilakukan agar pesan tidak terabaikan di antara banyaknya percakapan lain, sehingga anggota grup dapat segera menyadari bahwa informasi tersebut bersifat mendesak. Contohnya, penggunaan kalimat seperti ‘DILARANG LUPA’ atau ‘HARUS SEKARANG’.

Selain itu, karena komunikasi teks tidak memiliki unsur suara, huruf kapital juga digunakan untuk mengekspresikan emosi, seperti rasa kesal, antusiasme, atau penegasan yang kuat. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital dapat dianalogikan sebagai cara untuk menegaskan pesan agar emosi yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.”

### 3. Solidaritas dan Jati Diri Kelompok

Solidaritas dan Jati Diri Kelompok berkaitan erat dengan bagaimana mahasiswa Gen Z menggunakan gaya bahasa khusus sebagai sarana untuk memperkuat ikatan internal dan menunjukkan identitas unik mereka di dalam grup WhatsApp Zawiyah News. Penggunaan singkatan, akronim, istilah gaul (slang), serta variasi huruf besar-kecil menjadi penanda yang membedakan kelompok ini dari generasi sebelumnya. Melalui simbol visual seperti emoji dan stiker, anggota grup dapat mengekspresikan identitas dan emosi dengan

cara yang lebih personal dan khas.<sup>35</sup>

Hal ini juga di jelaskan oleh tina saat diwawancarai terkait solidaritas dan jati diri kelompok ketika sedang berkomunikasi, seperti penggunaan stiker wajah sesama anggota grup.

“Ketika anggota grup sudah merasa nyaman untuk saling menggunakan stiker yang menampilkan wajah sendiri maupun teman, hal tersebut menunjukkan bahwa rasa canggung di antara anggota telah hilang. Kondisi ini mencerminkan kedekatan dan kekompakan yang tinggi, sehingga anggota dapat berinteraksi secara santai tanpa rasa khawatir menyinggung perasaan satu sama lain”.

Selain itu para diah salah seorang anggota Zawiyah News ketika diwawancarai juga mengatakan sering kali menghindari bahasa yang baku saat berkomunikasi dalam grup karena terlalu kaku dan vibes-nya langsung jadi horor.

“Penggunaan bahasa baku dalam percakapan santai sering kali terkesan terlalu formal. Meskipun bertujuan untuk bersikap sopan, hal tersebut justru dapat membuat suasana grup terasa kaku dan kurang menyenangkan untuk berinteraksi secara santai maupun bercanda.”

---

<sup>35</sup> Avida Alfi Atuzzahro, Dinar Thahira Handatika, dan Ayunda Riska Puspita, “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Digital pada Konten Tiktok Nathalie Tresya” 3 (2025).

#### **D. Makna dan Fungsi Gaya Bahasa Mahasiswa**

##### 1. Bagaimana Penggunaan Huruf Besar Atau Emoji Tertentu Di Tafsirkan Oleh Anggota Grup

Dalam komunikasi di dunia maya, penggunaan huruf kapital (Caps Lock) sering kali berubah arti dari sekadar penekanan menjadi simbol emosi yang mendalam. Bagi para mahasiswa Zawiyah News, Caps Lock dianggap sebagai "teriakan di dunia digital". Namun, maknanya dapat berubah secara drastis jika disertai dengan emoji. Emoji berfungsi sebagai penyambung informasi agar pembaca bisa memahami apakah pengirim sedang serius, terkejut, atau hanya bercanda.<sup>36</sup>

Widya sebagai narasumber mengatakan:

“Apabila saya yang mengetik, penggunaan huruf kapital biasanya menjadi penanda bahwa terdapat informasi yang bersifat mendesak. Sebagai contoh, ‘SEMUA KUMPUL DI SEKRET SEKARANG!’. Hal ini dilakukan agar pesan tersebut lebih menarik perhatian dan segera disadari oleh anggota lain melalui notifikasi di perangkat mereka. Namun demikian, bagi sebagian anggota, penggunaan huruf kapital tanpa disertai emoji dapat menimbulkan kesan yang terlalu tegas atau bahkan menakutkan. Oleh karena itu, dalam kondisi tertentu, penambahan emoji dapat membantu menyeimbangkan penyampaian pesan agar tetap terasa lebih santai.”

Eny anggota zawiyah news menyampaikan

“Pada awalnya, saya sempat terkejut saat membaca pesan tersebut karena mengira penulisnya sedang marah. Namun, setelah melihat adanya emoji seperti ‘tanda damai’ ( 🙌 ) atau ‘tertawa hingga menangis’ ( 😂 ), saya memahami bahwa

---

<sup>36</sup> Aroma, Murdiati, dan Hamandia, “Analisis Peran Gaya Pengetikan Dalam Dinamika Komunikasi Virtual Pada Pendekatan Relasional di Aplikasi Whatsapp.”

pesan tersebut disampaikan dengan nada antusias terkait informasi terbaru, bukan sebagai bentuk kemarahan.”

## 2. Penggunaan Emoji Untuk Memperhalus Agar Pesan Tidak Menyinggung Perasaan

Perselisihan dalam grup WhatsApp sering muncul karena hilangnya intonasi. Di sinilah fungsi mitigasi berperan. Mahasiswa menggunakan emoji (seperti emoji permohonan 🙏, senyum 😊, atau kilauan ✨) untuk meredakan potensi konflik. Ini adalah bentuk sopan santun di dunia maya agar struktur organisasi tetap terjaga tanpa terkesan menakutkan.<sup>37</sup>

Una selaku anggota zawayah dan narasumber menjelaskan:

Sebagai redaktur, sering kali aku harus menyampaikan bahwa 'misalnya ini beritanya info masih kurang lengkap '. misalnya aku cuma nulis itu, bisa aja dia jadi enggak mau meliput lagi keesokan harinya karena merasa sakit hati. jadi, aku misalnya memberikan kritik selalu menyertakan emoji 🙏 ✨. Agar dia ngerti kalau aku hanya mengoreksi karyanya, bukan benci. "

Asti narasumber selanjutnya juga mengatakan hal serupa

“Sejujurnya, ketika berkomunikasi di dalam grup dengan menggunakan emoji, saya merasa lebih santai dan tidak kaku.”

## 3. Fungsi Gaya Bahasa Sebagai Cermin Identitas Budaya Gen Z

Gaya bahasa mahasiswa di Zawayah News merupakan cerminan dari Identitas Kolektif mereka. Penggunaan bahasa gaul, singkatan, hingga stiker khusus adalah cara untuk memisahkan diri dari budaya formal kampus yang

---

<sup>37</sup> Ramadani, Sekar, dan Simangunsong, “Integrasi Komunikasi Digital Terhadap Penggunaan Emoji dan Pesan Singkat dalam Dialog Generasi Z di Whatsapp: Suatu Kajian Pragmatik Pendahuluan.”

membosankan. Ini membangun rasa "satu frekuensi" (Solidaritas Organik) di mana mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri sebagai generasi muda.<sup>38</sup>

Nurul narasumber selanjutnya mengatakan:

“Apabila dalam grup organisasi digunakan bahasa yang terlalu formal, hal tersebut dapat menimbulkan tekanan atau stres bagi anggota. Gaya bahasa yang cepat dan praktis justru mencerminkan karakter kami sebagai jurnalis muda yang fleksibel. Kami tetap bersikap profesional dalam penulisan berita, namun dalam berkoordinasi sehari-hari, kami berkomunikasi secara santai sebagaimana berinteraksi dengan rekan sendiri.”

Dewi Narasumber lain juga mengatakan:

Soalnya buat kita, bahasa baku itu terlalu kaku, misalnya digunakan berarti suasana lagi nggak enak atau ada yang lagi marah besar. Kita Gen Z kan lebih suka yang chill. Pakai bahasa gaul itu kayak cara kita bilang: 'Relax guys, kita keluarga, kita santai'. Jadi kalau nggak pakai gaya bahasa kita yang biasanya, rasanya kayak lagi ngomong sama robot, bukan sama temen sendiri.”

---

<sup>38</sup> Nazwa Dewi Tianda et al., “Bahasa sebagai Cerminan Identitas Personal di Era Digital,” 2024.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa mahasiswa gen z pada komunikasi digital dalam grup whatsapp zawiyah news iain langsa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. karakteristik gaya bahasa mahasiswa gen z dalam komunikasi digital di grup whatsapp zawiyah news menggunakan berbagai bentuk singkatan seperti( otw, gas, mager), penggunaan bahasa gaul, kombinasi huruf besar dan kecil serta elemen visual seperti emoji dan stiker. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat pesan, mengekspresikan emosi, dan menciptakan suasana yang santai dan akrab di antara grup.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa mahasiswa gen z dalam komunikasi digital antara lain kecepatan dan efisiensi dalam menyampaikan pesan, tingkat kedekatan antar anggota kelompok, dan pengaruh tren di media sosial.
3. makna dan fungsi gaya bahasa dalam komunikasi digital mahasiswa gen z tidak hanya sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi, memperhalus kritik atau saran, menggantikan isyarat non-verbal yang tidak hadir dalam komunikasi teks, serta memperkuat identitas kelompok dalam organisasi zawiyah news.

## **B. Saran**

Saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian pada skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Mahasiswa Gen Z Pada Komunikasi Digital: Dalam Grup Whatsapp Zawiyah News IAIN Langsa”.

Peneliti menyarankan agar penggunaan simbol singkatan seperti *otw*, *Btw*, *wkwk*, *yta* dan lain sebagainya tetap dibiarkan saja sebagai bentuk ekspresi identitas yang mengutamakan efisiensi, kecepatan informasi dan untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Namun, mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan gaya berbicara dan dengan siapa mereka berkomunikasi seperti saat dengan dosen, orang tua dan saat kondisi formal. Karena gaya bahasa gen z ini sudah menjadi ciri khas dan identitas mereka, yang mana 53,8% gen z sering menggunakan singkatan dan bahasa gaul.

Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas kamus singkatan internal dalam sebuah organisasi digital untuk melihat sejauh mana hal tersebut dapat meminimalkan konflik komunikasi antar generasi yang berbeda dalam lingkungan kerja yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A L Edria and M Y Saragih. “*Fitur Status Jurnalisme Media Sosial Whatsapp Sebagai Bentuk Self-Disclosure Pada Remaja Generasi Digital Native,*” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 126–37.
- Ancha, Aurelle, Fahries Hakim, Efrizal Defa P, dan Universitas Negeri Surabaya. “Interaksi Sosial bagi Gen Z dari Luar Jawa yang Berkuliah di Surabaya,” 2024, 719–26.
- Aroma, Berta, Eni Murdiati, dan Muhammad Hamandia. “Analisis Peran Gaya Pengetikan Dalam Dinamika Komunikasi Virtual Pada Pendekatan Relasional di Aplikasi Whatsapp.” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 2, no. 2 (2025): 14. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3822>.
- Aurelle Ancha et al.”Interaksi Sosial bagi Gen Z dari Luar Jawa yang Berkuliah di Surabaya,” 2024, 719–26
- Covid-, Selama Masa Pandemi, dan Astrid Kusuma Rahardaya. “Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Secara Daring” 5, no. 1 (2021): 110–22.
- Dkk Mamis Subria, “Dasar Ilmu Komunikasi,” 2025. Hal 149-151
- Dkk Presta enda, “Ekonomi Digital,” 2024, Hal 139.
- Edria, A L, dan M Y Saragih. “Fitur ‘Status’ Jurnalisme Media Sosial Whatsapp Sebagai Bentuk Self-Disclosure Pada Remaja Generasi Digital Native.” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 126–37.
- Fatoni Ahamd, Wicaksono Andri, Hastuti. 2024. “Gaya Bahasa pada lirik lagu isyana saraswati dalam album lexicon”.Hal 4
- D.D Silvalorensa, E.Q Aini, and Sindy Khoirunnisa. “*Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam,*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2021, 179–89.
- Generation Z S Communication and Style On, *Gaya Komunikasi Generasi z Dalam Membentuk Citra Diri Di Era Digital Di Sma 8 Pinrang*, 2024.
- Grace Shierly, Agatha Nugroho, dan Sela Ayu Rismayanti. “Manfaat Perkembangan Teknologi Komunikasi untuk Kualitas Komunikasi Antar Individu,” 2024, 1166–77.
- Irma Rachmawati and Effy Zalfiana Rusfian, “Akomodasi Komunikasi Aparatur Sipil Negara Magang Di Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 2 (2021): 312–30.
- James Nathan Mangara and Ageng Rara Cindoswari, “Analisis Komunikasi

- Digital Pada Aksi Kekerasan Verbal Komunitas Mobile Legends Squads Project Trv Dikota Batam,” *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. 3 (2023): 1–10.
- Rahajeng Puspito Sari, “Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru Dan Murid,” *Avant Garde* 9, no. 1 (2021).
- Junaidi Junaidi and Lidia Waningsih Zaluhku, “Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi,” *Network Media* 4, no. 2 (2021): 66–83.
- Jurnal, Saturnus, Sistem Informasi, No Juli, U I N Sulthan, Thaha Saifuddin, Alamat Jl, Arif Rahman, et al. “Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat Faisal Tamimi” 2, no. 3 (2024): 66–74.
- Komunikasi, Analisis Unsur-unsur, Media Komunikasi, Erwan Effendy, Andy Akbar, Arizah Laila Madani, dan Luthfyah Az Zahra. “Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting” 4 (2024): 1293–1300. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>.
- Mochamad Nashrulla, dkk, “METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)”
- Pokhrel, Sakinah. “Pengaruh Penggunaan Emoji Whatsapp Terhadap Pemahaman Pesan, Ekspresi Emosional, Efektivitas Komunikasi, Dan Reaksi Pada Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa Stikom Yogyakarta Dalam Komunikasi Digital Skripsi Diajukan.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pokhrel, “Pengaruh Penggunaan Emoji Whatsapp Terhadap Pemahaman Pesan, Ekspresi Emosional, Efektivitas Komunikasi, Dan Reaksi Pada Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa Stikom Yogyakarta Dalam Komunikasi Digital Skripsi Diajukan.”  
Edria and Saragih, “Fitur „Status“ Jurnalisme Media Sosial Whatsapp Sebagai Bentuk Self-Disclosure Pada Remaja Generasi Digital Native.”  
nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Rahartri, “„Whatsapp“ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek),” *Visi Pustaka* 21, no. 2 (2019): 147–56.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rusdan Kamil and Laksmi, “Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa

Kepustakawanan,” 2023 25–34

Sakinah Pokhrel. Pengaruh Penggunaan Emoji Whatsapp Terhadap Pemahaman Pesan, Ekspresi Emosional, Efektivitas Komunikasi, Dan Reaksi Pada Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa Stikom Yogyakarta Dalam Komunikasi Digital ,” *Αγαη* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Saturnus Jurnal et al. “Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat Faisal Tamimi” 2, no. 3 (2024): 66–74.

Shierly, Grace, Agatha Nugroho, dan Sela Ayu Rismayanti. “Manfaat Perkembangan Teknologi Komunikasi untuk Kualitas Komunikasi Antar Individu,” 2024, 1166–77.

Yan Bing Zhang and Howard Giles, “Communication Accommodation Theory,” *The International Encyclopedia of Intercultural Communication*, no. November (2017): 1–14.